

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. Oleh karena itu, masalah gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu dan janin yang berada dalam kandungan. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia (Irianto, 2014).

Anemia gizi di Indonesia masih menjadi salah satu masalah gizi utama disamping tiga masalah gizi lainnya, yaitu kurang energi protein, defisiensi vitamin A, dan gondok endemik. Anemia gizi disebabkan oleh defisiensi zat besi, folat, dan atau vitamin B12. Dari ketiga penyebab tersebut, defisiensi gizi besi adalah penyebab anemia yang paling sering terjadi selama kehamilan (Arisman, 2010). Anemia gizi besi merupakan anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu (Adriani, 2012).

Angka prevalensi anemia masih tinggi, dibuktikan dengan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, yaitu prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% (Ariyani, 2016). Tiga ratus tujuh puluh juta wanita menderita anemia karena defisiensi zat besi di negara

berkembang. Prevalensi anemia rata-rata lebih tinggi pada ibu hamil (51%) dibandingkan pada wanita yang tidak hamil (41%) (Gibney dkk, 2009).

Hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia atau kekurangan darah. Menurut Kemenkes RI (2018), sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 37,1%. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63% (Dinkes DIY, 2017). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Sementara itu, prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2016 sebesar 16,09 % dan mengalami penurunan menjadi 14,32% pada tahun 2017. Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 yaitu 12,88% (Dinkes DIY, 2018).

Menurut WHO tahun 1999, anemia pada masa kehamilan menyumbang 20% kematian ibu di seluruh dunia. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Kulon Progo dalam kurun waktu 6 tahun terakhir fluktuatif yaitu pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 7 kasus, tahun 2014 sebanyak 5 kasus dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 2 kasus, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7 kasus. Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu kembali menurun yaitu menjadi 3 kasus (Dinkes Kulon Progo, 2018).

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan sama sekali tidak mempunyai persediaan sama sekali sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang kurang besi dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan sel-sel otak yang kemudian hari dapat mengurangi IQ anak (Irianto, 2014). Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan risiko terjadinya berat badan lahir rendah. Penyebab utama kematian maternal antara lain pendarahan pascapartum (disamping eklampsia, dan penyakit infeksi) dan plasenta previa yang semuanya bersumber pada anemia defisiensi (Arisman, 2010).

Menegakkan diagnosis anemia tidaklah sulit, tetapi menentukan penyebab anemia tersebut yang tidaklah gampang. Anemia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dasar, faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu defisiensi asupan zat besi. Penelitian yang dilakukan Rahmad (2017) menyatakan bahwa asupan zat besi berpengaruh signifikan terhadap kadar Hb pada wanita bekerja.

Meskipun demikian, defisiensi zat besi bukan merupakan penyebab tunggal anemia gizi besi tetapi juga dipengaruhi faktor penghambat penyerapan zat besi seperti tanin, fitat, oksalat dan kalsium (Riswanda, 2017). Tanin banyak dijumpai salah satunya pada teh. Mengonsumsi teh secara

bersamaan pada waktu makan menyebabkan serapan zat besi semakin rendah (Arisman, 2010). Meskipun demikian, di kalangan masyarakat mengkonsumsi teh merupakan hal yang biasa dilakukan setiap hari, termasuk pada ibu hamil. Selama ini teh digunakan ibu hamil untuk menghilangkan rasa mual dan muntah yang dialami ibu pada kehamilannya.

Hasil penelitian Suni (2016) di SMK Negeri 1 Sukoharjo menunjukkan bahwa semakin sering kebiasaan minum teh maka semakin rendah pula kadar hemoglobin dan risiko anemia pada orang yang memiliki kebiasaan minum teh sering 0,025 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang memiliki kebiasaan minum teh jarang.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang asupan zat besi, sumber tanin, dan status anemia ibu hamil di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana status anemia ibu hamil berdasarkan asupan zat besi dan sumber tanin di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji status anemia ibu hamil berdasarkan asupan zat besi dan sumber tanin di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji asupan zat besi pada ibu hamil di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
- b. Mengkaji asupan sumber tanin pada ibu hamil di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
- c. Mengkaji status anemia ibu hamil di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
- d. Mengkaji status anemia ibu hamil berdasarkan asupan zat besi di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
- e. Mengkaji status anemia ibu hamil berdasarkan asupan sumber tanin di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup bidang gizi dengan penelitian gizi masyarakat yang meneliti tentang asupan zat besi, sumber tanin, dan status anemia ibu hamil di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Poltekkes Yogyakarta, diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang gizi masyarakat
- b. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi tentang status anemia ibu hamil di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi petugas Puskesmas dan Instansi Pemerintah Desa Karang Sari, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kegiatan promosi kesehatan dan gizi pada ibu hamil
- b. Bagi ibu hamil, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memilih dan menyusun menu sesuai dengan kebutuhan

## F. Keaslian Penelitian

1. Rita Khurairoh, 2018. Hubungan Pola Konsumsi Tanin, Fitat, Oksalat dan Protein dengan Status Anemia pada Remaja Putri di MTS Nurul Ulum Karangasawah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Hasil penelitian didapat remaja putri yang anemia sebanyak 38 siswi (42,7%). Remaja putri yang sering mengkonsumsi tanin sebanyak 26 siswi (53,1%), fitat sebanyak 23 siswi (59,0%), oksalat sebanyak 23 siswi (56,1%) dan konsumsi protein sebanyak 40 siswi (44,9%). Terdapat hubungan antara pola konsumsi tanin ( $p=0,049$ ), pola konsumsi fitat ( $p=0,012$ ), pola konsumsi oksalat ( $p=0,032$ ) dan pola konsumsi protein ( $p=0,000$ ) dengan status anemia. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti adalah tanin, teknik pengumpulan data dengan *SQ-FFQ*, dan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, subyek yang diteliti, teknik pengambilan sampel, lokasi, dan waktu penelitian.
2. Agus Hendra Al Rahmad, 2017. Pengaruh Asupan Protein dan Zat Besi (Fe) terhadap Kadar Hemoglobin pada Wanita Bekerja. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan antara asupan protein ( $p=0,000$  dan  $r=0,7$ ) dan asupan zat besi ( $p=0,000$  dan  $r=0,6$ ) terhadap kadar Hb pada wanita bekerja di Kecamatan Panteraja dengan kekuatan hubungan yang kuat dan berpola positif. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti adalah zat besi, dan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek yang diteliti, teknik

pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, lokasi, dan waktu penelitian.

3. Hening Kinasih Whani, 2016. Asupan Protein dan Zat Besi dengan Status Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 27 (90%) ibu hamil asupan zat besinya sudah baik, sebanyak 27 (90%) ibu hamil asupan proteinnya masih kurang, sebesar 26,7% ibu hamil berstatus anemia, terdapat 7 (87,5%) ibu hamil yang anemia dengan asupan protein kurang dan dari 22 ibu hamil yang tidak anemia terdapat 20 (90,9%) ibu hamil yang asupan proteinnya kurang, terdapat 22 (100%) ibu hamil tidak anemia yang asupan zat besinya baik sedangkan dari 8 ibu hamil yang anemia terdapat 3 (37,5%) ibu hamil yang asupan Fe kurang. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti adalah zat besi, subyek yang diteliti ibu hamil, pengambilan sampel, dan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan protein, tehnik pengumpulan data, lokasi, dan waktu penelitian.